

Analisis Ekspor Karet Provinsi Jambi ke India Pada Periode Tsunami Covid-19

Oeliestina

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi
Correspondence email: lubabah15@gmail.com

Abstrak. Perekonomian Provinsi Jambi ditopang oleh sektor pertanian dengan kontribusi dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 30,85 persen. Subsektor yang paling dominan adalah perkebunan tahunan dengan komoditi utama kelapa sawit dan karet. Secara nasional, luas lahan perkebunan karet Provinsi Jambi berada di urutan ketiga setelah Provinsi Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Karet menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat Jambi dan sumber devisa, karena karet merupakan primadona ekspor Provinsi Jambi. Salah satu negara tujuan ekspor karet Provinsi Jambi adalah India. Peristiwa tsunami Covid-19 yang melanda India pada Maret-Juni 2021 diperkirakan memengaruhi ekspor karet Provinsi Jambi. Akan dilakukan analisis terhadap perkembangan ekspor karet Provinsi Jambi selama periode tsunami Covid-19 dan melihat pengaruh tsunami Covid-19 di India terhadap ekspor karet Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas dan *independent sample t-test* untuk melihat pengaruh tsunami Covid-19 terhadap ekspor karet ke India. Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* mencapai signifikansi 0,200. Sedangkan uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* menyebutkan signifikansi sebesar 0,720 pada saat sebelum tsunami Covid-19 dan 0,161 pada saat terjadi tsunami Covid-19. Artinya, data ekspor Provinsi Jambi bersifat normal karena signifikansi $> 0,05$. Hasil uji *independent sample T-test* pada data ekspor memperlihatkan bahwa tsunami Covid-19 tidak memengaruhi kegiatan ekspor Provinsi Jambi ke India. Hal tersebut dapat diamati dari nilai signifikansi pada *equal variances assumed* sebesar 0,482 ($> 0,05$). Artinya, ekspor karet ke negeri India tetap berlangsung meskipun ada kejadian luar biasa seperti tsunami Covid-19.

Kata kunci: Ekspor; Karet; Tsunami Covid-19.

Abstract. The economy of Jambi Province is supported by the agricultural sector with a contribution to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) reaching 30.85 percent. The most dominant sub-sector is an annual plantation with palm oil and rubber as the main commodities. Nationally, the rubber plantation area of Jambi Province is in third place after the provinces of South Sumatra and North Sumatra. Rubber is a source of livelihood for the people of Jambi and a source of foreign exchange because rubber is the prima donna of Jambi Province exports. One of the rubber export destinations for Jambi Province is India. The Covid-19 tsunami that hit India in March-June 2021 is expected to affect Jambi Province's rubber exports. An analysis will be carried out on the development of Jambi Province's rubber exports during the Covid-19 tsunami period and see the effect of the Covid-19 tsunami in India on Jambi Province's rubber exports. This study uses descriptive analysis, normality test, and independent sample t-test to see the effect of the Covid-19 tsunami on rubber exports to India. The results of the Kolmogorov Smirnov normality test reached a significance of 0.200. Meanwhile, the normality test with Shapiro Wilk stated a significance of 0.720 before the Covid-19 tsunami and 0.161 during the Covid-19 tsunami. This means that Jambi Province's export data is normal because the significance is > 0.05 . The results of the independent sample T-test on export data show that the Covid-19 tsunami did not affect Jambi Province's export activities to India. This can be observed from the significance value at equal variances assumed of 0.482 (> 0.05). This means that rubber exports to India will continue despite extraordinary events such as the COVID-19 tsunami.

Keywords: Covid-19 Tsunami; Export; Rubber

PENDAHULUAN

Perekonomian Provinsi Jambi bertumpu pada sektor primer. Salah satu sektor primer yang berkontribusi cukup penting adalah pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini dapat dilihat pada kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Provinsi Jambi pada tahun 2020 yang mencapai 30,85 persen. Apabila dilihat menurut sub kategori, maka sumbangsih tanaman perkebunan tahunan terhadap aktivitas pertanian, kehutanan dan perikanan rata-rata mencapai lebih 60 persen. Artinya, peran strategis tanaman perkebunan tidak diragukan dalam membangun perekonomian Provinsi Jambi. Salah satu komoditi tanaman perkebunan yang menjadi andalan Provinsi Jambi adalah karet. Dari data dinas perkebunan Provinsi Jambi, tanaman karet menghidupi lebih dari 250 ribu rumah tangga petani di Provinsi Jambi. Perkebunan karet rakyat sudah menjadi mata pencaharian masyarakat. Umumnya diusahakan oleh petani dalam skala kecil dengan sistem yang masih tradisional. Berbeda jauh dengan perusahaan negara atau swasta yang pengelolaannya dengan teknologi modern. Namun, apabila dilihat secara luasan maka perkebunan rakyat tetap mendominasi (Sadikin & Irawan, 2006).

Secara nasional, luas lahan perkebunan karet Provinsi Jambi berada di urutan ketiga setelah Provinsi Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Luas areal perkebunan karet di Provinsi Jambi mencapai 0,4 juta hektar. Sedangkan produksi karet Provinsi Jambi berada pada rangking empat setelah Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara dan Riau. Setiap tahun, Provinsi Jambi menghasilkan 0,3 juta ton karet kering. Karet juga menjadi komoditi primadona ekspor dan menyumbang devisa yang besar bagi Provinsi Jambi. Rata-rata setiap bulan Provinsi Jambi mampu mengekspor 20 ribu ton karet dengan nilai sekitar 30 juta US\$. Data ekspor komoditi karet Provinsi Jambi dirilis oleh BPS setiap bulan. Dalam berita resmi statistik (BRS) Badan Pusat Statistik karet dikelompokkan ke dalam industri. Selain menurut komoditi, data ekspor disajikan menurut pelabuhan, komoditi dan negara tujuan/asal barang. Ekspor terjadi karena ada kegiatan perdagangan internasional dimana hukum ekonomi berlaku. Ilmu ekonomi menyebutkan *supply* dan *demand* sejalan dengan stok barang dan kebutuhan dari wilayah lain. Walaupun sebenarnya ada faktor lain yang memengaruhi kegiatan ekspor, misalnya bencana alam, aturan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara atau situasi terduga lain.

Situasi cukup penting pada tahun 2020 adalah pandemi Covid-19 yang melanda secara global. Meluasnya wabah Covid-19 memengaruhi semua sektor baik ekonomi, politik dan sosial. Sektor ekonomi merupakan sektor yang terdampak paling parah. Pembatasan pergerakan manusia yang dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran virus korona membuat aktivitas bisnis lesu. Perekonomian melambat karena produksi barang berkurang akibat menurunnya permintaan. Terjadi pemutusan hubungan kerja karena para pelaku usaha menutup aktivitas perdagangannya. Perdagangan luar negeri juga terdampak oleh pandemi Covid-19. Beberapa negara terpaksa menghentikan kegiatan ekspor impor untuk mengurangi resiko penularan virus korona. Padahal banyak negara yang bergantung pada pasar global. Apalagi keadaan pandemi memaksa negara untuk mengimpor peralatan medis seperti alat pelindung diri, masker, obat-obatan dan tabung oksigen dalam jumlah besar demi memenuhi kebutuhan rakyatnya yang terpapar Covid-19 (Effendi *et al.*, 2020)

Data Provinsi Jambi menyebutkan penurunan ekspor karet cukup signifikan pada awal masa pandemi Covid-19. Ekspor karet Provinsi Jambi sebelum pandemi mencapai 30 juta US\$ (Januari 2020). Ketika pandemi melanda, nilai ekspor karet pada April 2020 turun hingga 15,24 juta US\$ (Mei 2020). Hal ini merupakan indikator bahwa pandemi Covid-19 memengaruhi kinerja ekspor karet Provinsi Jambi. Pandemi ditengarai membuat permintaan karet dari negara tujuan ekspor menurun. Tujuan ekspor karet Provinsi Jambi antara lain ke Amerika Serikat, Jepang, Cina dan India. India menjadi tujuan utama ekspor karet Provinsi Jambi karena konsumsi karet di negeri *Bollywood* tersebut tinggi. India menjadi konsumen kedua terbesar karet alam di dunia. Penelitian Sharma & S.K, 2018 menyebutkan bahwa karet di India dimanfaatkan untuk ban dan campuran aspal konstruksi jalan raya. Industri karet India menghasilkan berbagai macam produk berbasis karet seperti alas kaki, selang, kabel, sarung tangan medis dan barang kesehatan lainnya.

Tsunami Covid-19 yang terjadi di India pada periode Maret-Juni 2021 membuat konsumsi karet India meningkat. Permintaan APD, sarung tangan medis, selang infus, dan ventilator meningkat seiring banyaknya penduduk India yang terpapar Covid-19. Tsunami Covid-19 di India terjadi karena pelanggaran protokol kesehatan dan berkumpulnya masyarakat di India pada perayaan *Kumbh Mela* di Sungai Gangga. Pemerintah India juga harus menyiapkan tempat tidur, ventilator, masker, dan obat-obatan bagi mereka yang terpapar Covid-19 dalam jumlah yang besar (Gulia *et al.*, 2020). Rajan Gupta mengemukakan bahwa saat ini India menghadapi situasi berat berkenaan dengan pandemi Covid-19, salah satu cara efektif mengendalikan pandemi adalah dengan pemberlakuan *lockdown* (Gupta *et al.*, 2020). Jurnal *Frontier in Medicine* juga menyajikan penelitian bahwa pandemi Covid-19 sudah mengganggu sektor bisnis terutama di negara bagian yang terdampak (Kumar *et al.*, 2020). Bahkan India diperkirakan sudah membelanjakan 2,2 hingga 4,8 persen dari Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) untuk mengatasi pandemi (Balajee *et al.*, 2020). Fokusnya pemerintah India dalam menangani tsunami Covid-19 akan mengganggu aktivitas perdagangan luar negeri. Hal ini akan memengaruhi kegiatan ekspor karet Provinsi Jambi dengan India. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tsunami Covid-19 di India terhadap aktivitas ekspor karet Provinsi Jambi.

Tinjauan Pustaka Tsunami Covid-19

Istilah tsunami Covid-19 merujuk kepada bertambahnya kasus penularan virus Covid-19 secara cepat dengan frekuensi lonjakan yang tinggi disertai ancaman dan resiko kematian yang besar (Buheji, 2020). Korban akibat pandemi Covid-19 di India sudah sangat banyak, dalam hitungan waktu yang cepat penambahan kasus masyarakat yang terpapar virus korona melebihi hari-hari biasa. Tsunami Covid-19 merupakan bertambahnya kasus penularan virus Covid-19 secara cepat dengan frekuensi lonjakan yang tinggi dengan ancaman dan resiko kematian yang besar (Buheji, 2020). Korban akibat pandemi Covid-19 di India sangat banyak, dalam hitungan waktu yang cepat penambahan kasus melebihi hari – hari biasa. Tingkat kematian juga melampaui lebih dari 4000 kasus per hari. Periode tsunami Covid-19 berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan Maret-Juni 2021.

Ekspor

Igir *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa ekspor merupakan penjualan dan perdagangan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lain yang disetujui kedua pihak baik eksportir maupun importir. Ekspor merupakan permintaan barang dan jasa atas permintaan suatu negara terhadap negara lain. Manfaat dengan adanya ekspor antara lain memperluas pasar bagi produk suatu negara, menambah devisa negara dan bisa memperluas lapangan kerja.

Karet

Karet yang diproduksi Provinsi Jambi masuk dalam karet alam kering. Di dalam *Harmonized System* (HS) dijelaskan bahwa karet kering terbagi atas karet alam dan sintesis (BPS, 2021). Penelitian ini fokus pada perkembangan ekspor karet alam. HS membagi karet alam menjadi 22 jenis kode :

1. Natural rubber latex, centrifuge concentrate, containing ammonia $\geq 0.5\%$ (Kode HS 40011011)
2. Natural rubber latex, containing ammonia $\geq 0.5\%$ (Kode 40011019)
3. Natural rubber latex, centrifuge concentrate containing ammonia $<0.5\%$ (Kode HS 40011021)
4. Natural rubber latex, containing ammonia $<0.5\%$ (Kode HS 40011029)
5. Natural rubber in smoked sheet RSS Grade 1 (Kode HS 40012110), RSS Grade 2 (Kode HS 40012120), RSS Grade 3 (Kode HS 40012130), RSS Grade 5 (Kode HS 40012150), Natural rubber in other forms (Kode HS 40012190)
6. TSNR 10 (Kode 40012210), TSNR 20 (Kode HS 40012220), TSNR L (Kode 40012230), TSNR CV (Kode HS 40012240), TSNR GP (Kode 40012250), Other YSNR (Kode 40012290)
7. Latex Crepes (Kode HS 4001290), Sole Crepe (Kode HS 40012930), Other Crepes (Kode HS 40012950)
8. Superior Processing Rubber (Kode HS 40012960). Skim Rubber (Kode HS 40012970), Scrap (Tree, Earth or Smoked) and Cup Lup (Kode HS 40012980), Other Natural Rubber in Other Farms (Kode HS 40012999).

METODE

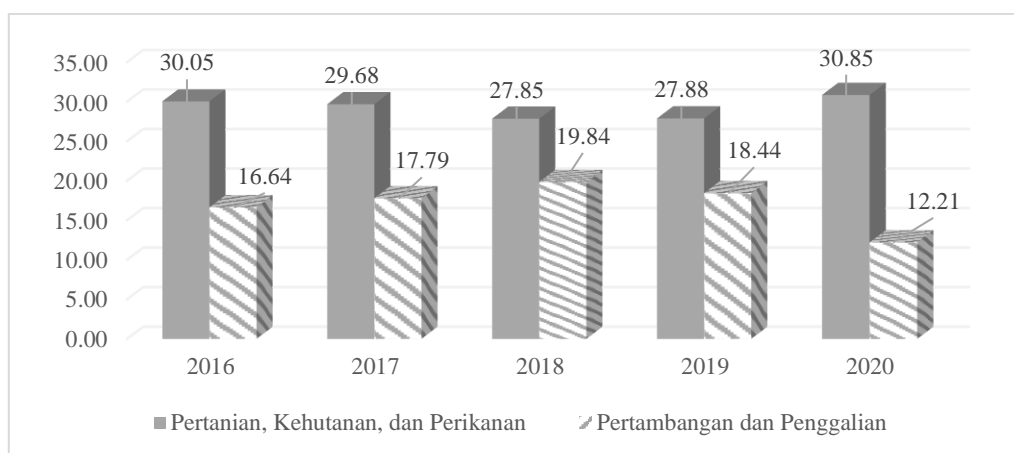
Penelitian ini akan melihat perkembangan ekspor karet Provinsi Jambi dengan negara lain khususnya India. Kajian juga akan melihat pengaruh tsunami Covid-19 yang terjadi di India selama periode tsunami Covid-19 yang terjadi pada Maret-Juni 2021 terhadap kinerja ekspor karet Provinsi Jambi. Pembahasan akan meneliti seberapa tinggi laju pertumbuhan ekspor karet selama periode tsunami Covid-19. Data yang dipergunakan adalah data ekspor karet yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25. Data ekspor karet yang disajikan sesuai dengan kode HS (*Harmonized System*) sesuai dengan nomenklatur yang disarankan oleh *World Trade Organization* (WTO). Data ekspor karet yang dianalisis merupakan data ekspor karet bulanan dari Januari 2020 sampai Juni 2021

Ada 3 alat penelitian yang akan digunakan pada kajian ini, yaitu :

1. Analisis deskriptif. Menjelaskan perkembangan ekspor karet Provinsi Jambi. Ekspor karet akan dianalisa secara komoditi (*Harmonized System*) dan negara tujuan ekspor.
2. Uji Normalitas. Untuk mengetahui langkah selanjutnya, apakah dengan statistik inferensial *independent sample T-test* atau dengan *Mann Whitney test*. Apabila data yang diamati teruji normalitasnya maka dilakukan *independent sample T-test* sedangkan apabila sebaran data tidak normal maka diambil keputusan untuk melakukan *Mann Whitney test*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan Uji normalitas *Shapiro Wilk*. Taraf signifikansi yang dipakai adalah 5 persen atau 0,05. Apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima atau tidak cukup bukti untuk menolak H_0 . Kesimpulannya data yang digunakan berdistribusi normal.
3. Statistik Inferensial. Setelah data ekspor karet diuji sebaran normalitasnya maka dilanjutkan dengan uji inferensial. Statistik inferensial diperlukan untuk pengambilan keputusan. Apabila data ekspor karet bersifat normal maka diputuskan untuk melakukan uji *independent sample T-test* sedangkan apabila data tidak teruji normalitasnya maka dilanjutkan dengan *Mann Whitney test*. Pembahasan kedua instrument adalah sebagai berikut :
 - a. Uji *independent sample T-test*. merupakan uji statistik parametrik. Lima asumsi yang harus diterapkan pada uji *independent sample T-test* adalah sebagai berikut: (1) Kedua sampel tidak saling berpasangan, dalam hal ini data ekspor karet yang diuji bersifat bebas baik sebelum tsunami Covid-19 maupun saat tsunami Covid-19 di India terjadi; (2) Jumlah data yang diuji kurang dari 30. Untuk jumlah sebaran data mencapai 18 dengan periode tsunami Covid-19 berada pada bulan Maret 2020-Juni 2021. Perlakuan tsunami Covid-19 diputuskan pada data ekspor karet bulan Maret-Juni 2021, karena India mengalami puncak tsunami COVID -19 pada rentang bulan tersebut; (3) Data yang dipakai berskala rasio; (4) Kedua sampel berdistribusi normal; dan (5) Adanya kesamaan varians atau homogenitas untuk kedua sampel penelitian.
 - b. Uji Mann Whitney. Digunakan pada data parametrik yang berdistribusi normal sedangkan *Mann Whitney test* merupakan uji non parametrik apabila data tidak berdistribusi normal. Statistik non parametrik bisa digunakan apabila karakteristik sampel tidak diketahui, jumlah sampel kecil dan adanya anggapan lebih mudah digunakan daripada menggunakan statistik parametrik. *Mann Whitney test* merupakan temuan dari Henry Berthold Mann

dan Donald Ransom Whitney (Dickhaus, 2018). Dalam *Mann Whitney test* data yang diamati wajib berskala ordinal, interval atau rasio. Uji Man Whitney dikenal juga dengan *Wilcoxon rank sum test*. Uji ini ditempuh apabila uji *independent sample T-test* tidak dapat dilakukan karena asumsi normalitas tidak terpenuhi. Selain menguji median, *Mann Whitney test* dapat digunakan untuk menguji rata-rata. Asumsi yang digunakan pada *Mann Whitney test* : (1) Dua sampel/variabel berukuran x dan y dan bersifat independent; (2) Sampel dipilih acak; dan (3) Variabel skala ordinal, interval atau rasio. Langkah pengujian uji *Mann Whitney* sebagai berikut : (a) Kedua variabel/sampel digabung dan diberikan rangking pada tiap anggota, dimulai dari terkecil hingga terbesar; (b) Menghitung jumlah rangking pada masing-masing variabel; (c) Menghitung nilai statistik U dari variabel pertama dan kedua; dan (d) Dari nilai statistik U yang didapatkan maka diambil yang kecil, bandingkan dengan nilai statistik U dalam tabel. Nilai statistik U dapat disimpulkan apakah terdapat perbedaan rata-rata pada kedua variabel atau tidak. Apabila dari hasil pengolahan menyebutkan signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan berlaku sebaliknya (B.Silaban et al, 2014).

HASIL



Gambar 1

Distribusi Persentase Sektor Pertanian dan Pertambangan Provinsi Jambi, 2016-2020

Sumber: data olahan

Sektor pertanian yang berkembang baik di Provinsi Jambi adalah subsektor perkebunan tahunan dengan komoditi andalan kelapa sawit dan karet. Perkebunan tahunan memiliki share hingga lebih dari 50 persen. Selama lima tahun terakhir, *share* subsektor perkebunan tahunan berkisar pada 61,39 persen hingga 63,56 persen. Walaupun pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19, namun tidak merubah kekuatan perkebunan tahunan untuk tetap eksis mendukung perekonomian Provinsi Jambi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1, sumbangsih perkebunan tahunan pada tahun 2020 mencapai 62,90 persen. Artinya, subsektor perkebunan tahunan tetap bertahan di masa pandemi. Hal ini karena sektor primer tidak terpengaruh oleh mobilitas manusia walaupun kegiatan ekspor sempat dibatasi karena larangan dan aturan baru berkaitan pandemi COVID-19. Sektor pertanian tetap dibutuhkan di masa pandemi, apalagi subsektor tanaman pangan. Imunitas dan kekebalan tubuh dalam rangka melawan virus berbahaya sangat tergantung dengan asupan gizi makanan. Sedangkan subsektor pertanian lain tetap masih memproduksi karena produksi tanaman tidak bersentuhan dengan larangan kerumunan dan aturan protokol kesehatan. Bahkan, komoditi karet sangat dibutuhkan di era pandemi, dimana kebutuhan akan peralatan kesehatan seperti sarung tangan medis meningkat.

Tabel 1

Distribusi Persentase Sub Sektor Pertanian Provinsi Jambi, 2016-2020

Kategori	2016	2017	2018	2019	2020
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	87.89	88.33	87.67	86.96	87.24
a. Tanaman Pangan	8.74	7.71	7.92	7.09	7.09
b. Tanaman Hortikultura Semusim	3.95	3.57	3.70	3.70	3.41
c. Perkebunan Semusim	0.08	0.08	0.08	0.08	0.07
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	8.38	8.23	8.51	8.54	8.35
e. Perkebunan Tahunan	61.39	63.56	61.94	61.85	62.90
f. Peternakan	4.43	4.28	4.60	4.78	4.53
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0.92	0.91	0.92	0.92	0.90
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	4.41	4.08	4.15	4.40	4.56
3. Perikanan	7.70	7.59	8.18	8.64	8.20

Sumber: data olahan

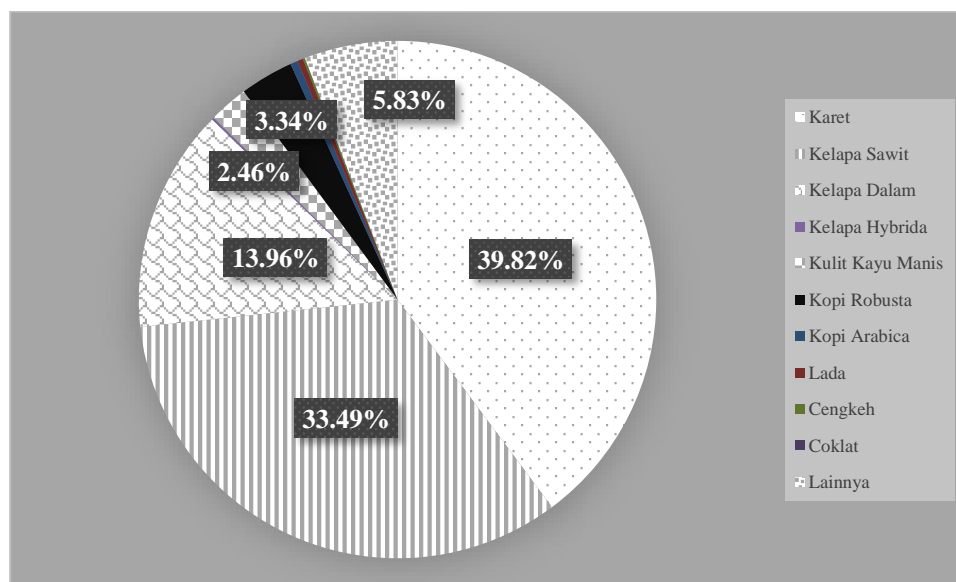
Penelitian ini akan fokus pada tanaman perkebunan tahunan karet. Tanaman karet merupakan tanaman ekspor andalan karena Indonesia merupakan produsen karet nomor dua di dunia setelah Thailand. Ekspor karet menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi perekonomian nasional. Industri karet juga tumbuh pesat seiring permintaan dari industri otomotif utamanya industri ban. Di era pandemi Covid-19, permintaan tinggi juga datang dari sektor kesehatan seperti penggunaan sarung tangan, ventilator, tali masker dan alat medis lain. Sudah lama komoditi karet menjadi andalan ekspor Provinsi Jambi. Luas perkebunan karet Provinsi Jambi pada skala nasional berada pada ranking ketiga setelah Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Luasan perkebunan karet Provinsi Jambi mencapai 334.610 hektar sedangkan Provinsi Sumatera Selatan seluas 888.078 hektar dan Sumatera Utara 867.568 hektar. Sedangkan produksi karet Provinsi Jambi berada pada level keempat setelah Provinsi Riau. Produksi karet Provinsi Jambi pada tahun 2019 mencapai 301.418 ton, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 298.875 ton.

Tabel 2
Luas Lahan dan Produksi Karet di Provinsi Jambi, 2019-2020

Provinsi	2019		2020	
	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
Sumatera Selatan	863,389	944,192	888,078	867,568
Sumatera Utara	404,729	387,684	388,082	321,352
Jambi	392,149	301,418	402,792	298,875
Riau	329,004	308,021	334,610	299,179
Kalimantan Barat	389,219	261,472	397,956	251,189

Sumber: data olahan

Perkebunan karet di Provinsi Jambi didominasi oleh perkebunan rakyat yang sistem penguasaan lahan masih konvensional dan digarap oleh petani secara tradisional. Petani karet di Provinsi Jambi mencapai lebih dari 250 ribu rumah tangga atau mencapai sekitar 40 persen dari total rumah tangga yang mengusahakan perkebunan tahunan. Artinya, perkebunan karet menjadi sumber mata pencaharian utama bagi petani perkebunan tahunan. Data dari dinas perkebunan Provinsi Jambi menyebutkan 10 komoditas perkebunan tahunan di Provinsi Jambi merupakan tanaman ekspor andalan nasional. Yang paling besar sumbangsihnya terhadap perekonomian Provinsi Jambi adalah karet dan kelapa sawit. Kedua komoditi dikuasai oleh lebih dari 70 persen rumah tangga petani perkebunan tahunan.



Gambar 2

Jumlah Petani Tanaman Perkebunan menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jambi, 2016-2020 (Persen)

Sumber: data olahan

Selain menghidupi banyak petani, karet juga menjadi penyumbang devisa bagi perekonomian Provinsi Jambi. Meskipun volume dan nilai ekspor karet terus mengalami penurunan. Volume ekspor karet Provinsi Jambi pada tahun 2017 mencapai 415,79 ribu ton dengan nilai sebesar 700,84 juta US\$. Pada tahun 2020 volume ekspor karet hanya mencapai 290,32 ribu ton dengan nilai 385,73 juta US\$. Berkurangnya ekspor karet tentu akan berdampak pada pendapatan petani, nilai devisa dan keadaan perekonomian Provinsi Jambi. Karet yang diekspor ke luar negeri merupakan karet alam dalam bentuk TSNR/SIR. Pengelompokkan karet alam yang diekspor menurut *Harmonized*

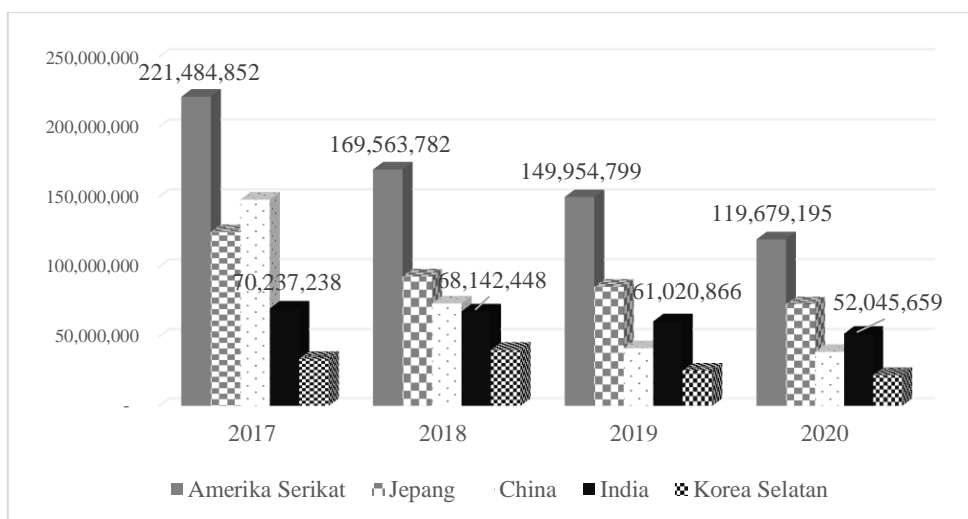
System (HS) terbagi atas 22 kode. Jenis karet alam yang dimiliki Provinsi Jambi ada 8 yaitu karet alam dengan HS 40012210, 40012220, 40012240, 40028090, 40069090, 40103100, 40129080 dan 40169999.

Tabel 3
Volume dan Nilai Ekspor Karet menurut *Harmonized System* (HS) di Provinsi Jambi, 2017-2020

HS	2017		2018		2019		2020	
	Volume (Ton)	Nilai (Juta US\$)	Volume (Ton)	Nilai (Juta US\$)	Volume (Ton)	Nilai (Juta US\$)	Volume (Ton)	Nilai (Juta US\$)
40012210	14,827.68	26.54	20,839.14	29.42	17,274.60	24.58	15,756.30	21.64
40012220	366,320.12	623.07	347,845.26	482.62	296,655.80	415.75	269,881.38	357.79
40012240	12,092.22	20.98	12,452.58	17.75	7,338.24	10.48	2,469.60	3.58
40028090	19,555.20	30.25	13,910.40	20.31	-	-	2,217.60	2.71
40069090	-	-	-	-	-	-	0.01	0.00
40103100	-	-	0.40	0.01	-	-	0.40	0.00
40129080	-	-	-	-	-	-	0.05	0.00
40169999	-	-	-	-	0.01	0.00	-	-
Total	412,795.22	700.84	395,047.78	550.11	321,268.65	450.80	290,325.34	385.73

Sumber: data olahan

Karet Provinsi Jambi diekspor dalam bentuk TSNR 10 dan TSNR 20. Sifat karet alam yang *elastomer*, tahan terhadap guncangan, mudah teroksidasi dan kelenturan maksimal membuat komoditi ini masih laku di pasar internasional. Banyak negara yang masih menggunakan karet untuk keperluan industri, tambahan bahan pada infrastruktur transportasi, komponen penting dalam peralatan kesehatan hingga pelengkap kebutuhan rumah tangga. Peringkat pertama negeri tujuan ekspor karet adalah Amerika Serikat, dengan nilai ekspor mencapai 221,48 juta US\$ pada tahun 2017. Sedangkan negara tujuan ekspor karet lainnya adalah negara Jepang sebesar 73,31 juta US\$ disusul China, India dan Korea Selatan. India menjadi peringkat ketiga sebagai negara importir karet Provinsi Jambi pada tahun 2019, menggeser kedudukan China. Nilai ekspor ke negeri *Bollywood* mencapai 52,04 juta US\$ dengan volume cukup besar hingga mencapai 38,47 ribu ton pada tahun 2020.



Gambar 3
Negara Tujuan Ekspor Karet Provinsi Jambi, 2017-2020

Sumber: data olahan

India merupakan konsumen karet terbesar kedua di dunia. Pemanfaatan karet cukup banyak pada industri-industri di India. Karet di India dimanfaatkan untuk ban dan campuran aspal untuk konstruksi jalan raya. Industri karet India menghasilkan berbagai macam produk berbasis karet seperti alas kaki, selang, kabel, sarung tangan medis dan barang kesehatan lainnya. Dari data ekspor karet, dapat diamati bahwa ketergantungan Provinsi Jambi terhadap India cukup besar. Sehingga peristiwa apapun yang terjadi di India, akan sangat memengaruhi kegiatan ekspor karet. Kebijakan yang diambil pemerintah India juga berkaitan erat dengan permintaan karet Provinsi Jambi. Situasi krusial yang terjadi di India pada tahun 2021 adalah tsunami Covid-19. Dimana rakyat India terpapar Covid-19 dengan korban kematian mencapai ribuan per hari. Periode tsunami Covid-19 di India terjadi pada bulan Maret-Juni 2021. Tsunami Covid-19 di India terjadi karena longgarnya protokol kesehatan, keramaian dan kerumunan pada satu tempat membuat virus corona mudah menyebar pada siapa saja. Pemerintah India melonggarkan peraturan terkait *social distancing* karena April merupakan momen masyarakat India merayakan *Kumbh Mela*. *Kumbh Mela* merupakan perayaan keagamaan bagi umat Hindu, tradisi tahunan yang dirayakan dengan berkumpul bersama di Sungai Gangga. Akibatnya ratusan ribu masyarakat India terpapar virus corona dan menimbulkan tsunami Covid-19. Korban kematian

mencapai ribuan orang setiap hari, rumah sakit penuh, kasus harian meningkat tajam. Kejadian tsunami Covid-19 berlangsung hingga Juni 2021, trendnya kemudian menurun ketika memasuki Juli 2021.

Pemerintah India kembali fokus menangani tsunami Covid-19 baik dengan penyediaan alat pelindung diri, masker, obat-obatan, ventilator, tabung oksigen dan vaksinasi massal. Kebutuhan yang tinggi terhadap alat kesehatan akan membuat India membeli bahan jadi, bahan baku dan penolong dari negara lain. Salah satu bahan utama untuk mendukung sektor kesehatan adalah karet alam. Karet dipergunakan untuk sarung tangan medis, bahan utama ventilator, pengait masker, dan selang tabung oksigen. Kasus mulai menurun dan mampu ditangani dengan baik oleh pemerintah India ketika memasuki bulan Juli 2021. Itu sebabnya, kajian ini akan fokus pada ekspor karet Provinsi Jambi ke India selama bulan Maret-Juni 2021.

Tabel 4

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk* pada Data Ekspor Karet Provinsi Jambi, 2020-2021

Tsunami	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekspor_Karet Sebelum Tsunami	.128	15	.200 [*]	.962	15	.720
Saat tsunami	.355	3	.	.819	3	.161

Sumber: data olahan

Kejadian tsunami Covid-19 ditengarai memengaruhi perdagangan luar negeri Provinsi Jambi dengan India. Maka, digunakan uji untuk membuktikan pengaruh tsunami Covid-19 terhadap kegiatan ekspor Provinsi Jambi dengan negara India. Hasil uji normalitas pada kegiatan ekspor membuktikan bahwa perdagangan luar negeri Provinsi Jambi dengan India berdistribusi normal. Hal itu dapat dilihat pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yang mencapai signifikansi 0,200 (> 0,05). Sedangkan uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* menyebutkan signifikansi sebesar 0,720 pada saat sebelum tsunami Covid-19 dan 0,161 pada saat terjadi tsunami Covid-19. Maka akan dilanjutkan dengan uji *independent sample T-test* untuk melihat pengaruh tsunami Covid-19 terhadap ekspor karet yang dilakukan oleh Provinsi Jambi dengan negara India. Hasil uji *independent sample T-test* pada data ekspor memperlihatkan bahwa tsunami Covid-19 tidak memengaruhi kegiatan ekspor Provinsi Jambi ke India. Hal tersebut dapat diamati dari nilai signifikansi pada *equal variances assumed* sebesar 0,482 (> 0,05). Artinya, ekspor karet ke negeri India tetap berlangsung meskipun ada kejadian luar biasa seperti tsunami Covid-19.

Tabel 5

Uji *Independent Sampel T-test* pada Data Ekspor Karet, 2020-2021

Ekspor_Karet		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	.517	.482	-.060	16	.953	-53403293.5	894415351.4	-1949479137	1842672550
	Equal variances not assumed			-.130	15.931	.898	-53403293.5	411552200.2	-926160059	819353471.8

Sumber: data olahan

Komoditi ekspor Provinsi Jambi ke India didominasi oleh TSNR 20 (karet alam). Karet ini biasanya digunakan oleh industri otomotif dan kesehatan. Kejadian tsunami Covid-19 membuat konsumsi terhadap peralatan kesehatan meningkat. APD, sarung tangan medis, selang infus, dan ventilator adalah barang-barang yang terbuat dari karet alam. Ketika masyarakat India banyak yang terpapar Covid-19 maka industri produk karet akan meningkatkan kapasitas produksinya. Sehingga permintaan terhadap komoditi karet dari Provinsi Jambi ikut tergerak naik. Dari data ekspor selama tsunami Covid-19 berlangsung (Maret-Juni 2021), ekspor karet naik 117,22 persen dibandingkan 4 bulan yang sama pada tahun sebelumnya.

Tabel 6

Nilai Ekspor Karet Provinsi Jambi, Maret-Juni 2020 dan Maret-Juni 2021

Bulan	Nilai Ekspor Karet (US\$)		Laju %
	2020	2021	
Maret	4 398 129	6 585 762	49,74
April	4 941 076	10 869 447	119,98
Mei	3 179 371	6 314 341	98,60
Juni	2 180 400	8 159 826	274,24
Total	14 698 975	31 929 376	117,22

Sumber: data olahan

Konsumsi karet India meningkat karena masyarakat yang terpapar memerlukan barang-barang medis selama periode tsunami Covid-19. Nilai ekspor karet pada April 2020 mencapai 4,94 juta, naik hingga 119,98 persen. Demikian halnya periode Juni, kenaikannya lebih tinggi lagi, mencapai 274,24 persen. Di tengah pandemi dan keterpurukan ekonomi, ternyata komoditi karet masih berperan penting dan mampu mendongkrak devisa ekspor. Hal ini adalah peluang sekaligus tantangan bagi Provinsi Jambi agar terus meningkatkan produksi karet.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perekonomian Provinsi Jambi bertumpu pada sektor primer yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan share sebesar 27,85 persen hingga 30,85 persen.
2. Subsektor tanaman perkebunan tahunan mendominasi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan share 60,90 persen pada tahun 2020.
3. Tanaman perkebunan yang menjadi primadona di Provinsi Jambi adalah kelapa sawit dan karet.
4. Perkembangan ekspor karet Provinsi Jambi mengalami penurunan signifikan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Volume ekspor karet Provinsi Jambi pada tahun 2017 mencapai 415,79 ribu ton dengan nilai sebesar 700,84 juta US\$ menurun pada tahun 2020 dengan volume ekspor karet hanya mencapai 290,32 ribu ton dan nilai 385,73 juta US\$.
5. India menjadi salah satu tujuan ekspor karet Provinsi Jambi, peristiwa tsunami Covid-19 di India tidak memengaruhi ekspor karet Provinsi Jambi. Hal tersebut dapat diamati dari nilai signifikansi pada *equal variances assumed* sebesar 0,482 ($> 0,05$).
6. Peningkatan ekspor karet Provinsi Jambi ke India sebesar 117,22 persen ketika periode tsunami Covid-19 berlangsung (Maret-Juni 2021). Peningkatan konsumis karet alam di India memaksa pemerintah mengimpor karet dalam jumlah lebih besar untuk menutupi kebutuhan peralatan medis yang terbuat dari karet seperti ventilator, APD, sarung tangan medis dan selang infus.
7. Ada sisi positif pandemi, dimana bisa menjadikan peluang bagi pengembangan perekonomian. Bahwa karet alam bisa digenjut produksinya selama ada peluang untuk mengekspor dalam jumlah besar atau melebihi rata-rata per bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Silaban et al. 2014. Aplikasi Mann Whitney untuk menentukan ada tidaknya perbedaan indeks prestasi mahasiswa yang berasal dari Kota Medan dengan Luar Kota Medan. *Saintia Matematika*, 2(2), 173–187.
- Balajee, A., Tomar, S., & Udupa, G. 2020. Fiscal Situation of India in the Time of COVID-19. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3571103>
- BPS. 2021. *Statistik karet Indonesia*. BPS.
- Buheji, M. 2020. Mitigating the tsunami of COVID-19 through sustainable traceability. *Public Health Research*, 10(1), 21–33. <https://doi.org/10.5923/j.phr.20201001.03>
- Dickhaus, Thorsten. 2018. *Theory of nonparametric tests*. Springer.
- Effendi, C., Rahayu, N. G. A. M. N., & Achmadi, R. istighfariana. 2020. Larangan dan pembatasan ekspor di masa pandemi Covid-19 berdasarkan aturan WTO. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(2), 229–241.
- Gulia, A., Panda, P. K., & Parikh, P. 2020. India and COVID – 19 pandemic - standing at crossroad!!!! *Indian Journal of Medical Sciences*, 72(1), 1–2. https://doi.org/10.25259/ijms_41_2020
- Gupta, R., Pal, S. K., & Pandey, G. 2020. A comprehensive analysis of COVID-19 outbreak situation in India. *MedRxiv*, 1–18. <https://doi.org/10.1101/2020.04.08.20058347>
- Igir, E. N., Rotinsulu, D. C. H., Niode, A., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. 2020. Analisis pengaruh kurs terhadap ekspor non migas di Indonesia periode 2012:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 93–102.
- Kumar, S. U., Kumar, D. T., Christopher, B. P., & Doss, C. G. P. 2020. The Rise and Impact of COVID-19 in India. *Frontiers in Medicine*, 7(May), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fmed.2020.00250>
- Sadikin, I., & Irawan, R. 2006. Dampak Pembangunan Perkebunan Karet-Rakyat Terhadap Kehidupan Petani Di Riau. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(3), 1–24.
- Sharma, U., & S.K, S. 2018. Use of crumb rubber in flexible pavements and comparison in strength & quality. *Internasional Journal of Innovative Research in Science Engineering and Technology*, 7(May), 4545–4550. <https://doi.org/10.15680/IJRSET.2018.0704009>